



ANALISIS SEMIOTIKA *ROLAND BARTHES* PADA AKUN TIKTOK @DR.ZIEE

Fadhiila Khoirunnisaa¹, Muhammad Noor Hidayat²

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

¹Email: fadhiilakho@gmail.com

²Email: muhammad.noor.hidayat@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu memaknai isi konten edukasi perawatan kulit wajah pada akun tiktok @dr.ziee dengan menggunakan teori analisis semiotika milik Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menafsirkan tanda – tanda dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda yang mengandung pesan – pesan tertentu tentang masyarakat. Tanda disini dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Model semiotik Roland Barthes membahas pemaknaan tanda melalui penandaan dua langkah, yaitu mencari makna yang denotatif dan konotatif, yaitu arti sebenarnya dan arti kiasan. Denotasi adalah tingkatan makna yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan dengan realitas, sehingga menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Pada saat yang sama, tingkat makna konotatif memperjelas antara penanda dan tanda, di mana tanda tidak langsung dan tersembunyi beroperasi. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini ditemukan tanda denotatif berupa isi konten itu sendiri ditunjukkan sebagai petanda. Sedangkan, konotatif ditunjukkan dengan gesture yang dilakukan oleh dr.ziee, visualisasi gambar yang disematkan serta efek yang ditambahkan dalam video.

Kata Kunci: Semiotika, Denotasi & Konotasi, Konten Tiktok

Abstract

The purpose of this study is to interpret the educational content of facial skin care on the @dr.ziee tiktok account by using Roland Barthes' theory of semiotic analysis. According to Roland Barthes, semiotics is the science used to interpret signs where language is also a combination of signs that contain certain messages about society. Signs here can be in the form of songs, dialogues, musical notes, logos, images, facial expressions, and gestures. Roland Barthes' semiotic model discusses the meaning of signs through marking in two steps, namely searching for denotative and connotative meanings, namely the true meaning and figurative meaning. Denotation is the level of meaning that explains the relationship between signs and references with reality, so as to produce explicit, direct, and definite meanings. At the same time, the level of connotative meaning clarifies between the signifier and the sign, where the indirect and hidden signs operate. In this study, researchers used qualitative research methods. In this study, denotative signs were found in the form of the content itself shown as a signifier. Meanwhile, connotation is shown by gestures made by dr.ziee, visualization of embedded images and effects added in the video.

Keywords: Semiotics, Denotation & Connotation, Tiktok Content

PENDAHULUAN

Menurut (Luqman, 2021) komunikasi massa/media massa adalah organisasi terstruktur yang menjadi agen yang memberikan informasi kepada publik. Media massa berperan penting dalam proses pembangunan masyarakat yang lebih dewasa dan modern. Faktor yang sama pentingnya adalah seberapa besar

pengaruh media terhadap masyarakat sebagai pengamat biasa. Beberapa ahli berpendapat bahwa media memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat. Media sosial merupakan saluran yang sangat mudah diakses dan cepat menyebarkan berbagai macam informasi dan setiap detiknya jumlah orang mengakses informasi melalui media sosial

semakin bertambah (Firman & Rahayu, 2020). Hingga kini pun media sosial telah menjadi sarana pertukaran informasi antar pengguna, baik dari segi hiburan, pemasaran, hingga edukasi.

Menurut (De La Garza et al., 2021) penggunaan media sosial terus meningkat, termasuk dalam konteks pelayanan kesehatan. Profesional kesehatan dan pasien menggunakan platform ini untuk berkomunikasi dan mencari informasi tentang berbagai masalah kesehatan. Penggunaan media sosial juga telah mengarahkan para dokter untuk melihat potensi media sosial dalam meningkatkan kesehatan. Platform media sosial adalah alat komunikasi yang kuat yang dapat digunakan untuk mengedukasi pasien dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan banyak penyakit dan masalah kesehatan. Dengan kata lain, media sosial mengubah sifat dan kecepatan interaksi pelayanan kesehatan antara individu dan profesional layanan kesehatan. Media sosial kini bukan hanya sebagai alat bagi individu untuk berbelanja tetapi juga sebagai alat yang digunakan *beauty influencer* dan profesional layanan kesehatan termasuk dokter estetika untuk mendidik dan memberi saran mengenai prosedur estetika yang tepat.

Tiktok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah Amerika Serikat. Pada tahun 2022, berdasarkan laporan dari *We Are Social*, jumlah pengguna aktif tiktok meningkat menjadi 99,1 juta menempatkan Indonesia di posisi kedua setelah Amerika Serikat (Muis, 2023). Menurut laporan dari Data.ai aplikasi berbasis video ini menjadi yang paling banyak diunduh pada awal 2023. Riset tersebut mengatakan, Tiktok lebih unggul dari aplikasi sejenisnya, seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*

(Aminah, 2021). Pada mulanya aplikasi pembuat video berdurasi pendek ini diberi nama dengan Douyin di negara asalnya, namun ByteDance selaku perusahaan yang menaungi ingin memperluas jangkauan Douyin hingga ke luar China sehingga mengubah namanya menjadi tiktok (Pangestu, 2022). Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September tahun 2016 oleh Zhang Yiming dan merupakan platform yang menawarkan berbagai macam fitur menarik, seperti musik, filter, dan membuat video dengan durasi 15 detik tetapi sekarang dapat membuat video dengan durasi maksimal 3 menit. Pengguna tiktok di Indonesia kebanyakan dari anak usia sekolah hingga milenial (Retnasary & Fitriawati, 2022). Pada tahun 2018, tiktok sempat viral di Indonesia karena dianggap memberikan konten tidak berpendidikan sehingga diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), namun tidak berselang lama aplikasi tiktok sudah bisa diunduh kembali. Tiktok menjadi semakin populer di Indonesia semenjak menjalin kerjasama dengan Kementerian Sains, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan membuat tagar #samasamabelajar di tahun 2020. Melalui kampanye edukasi ini, tiktok mulai mendapat tanggapan positif dari publik (Muis, 2023). Tiktok berubah menjadi platform baru untuk mendapatkan edukasi terkait perawatan kecantikan. Menggunakan fitur visual dan berbagai tagar, tiktok mulanya sebagai tempat untuk mencurahkan kreasi seperti *dance challenge* dan menjual produk yang sedang *booming*, kemudian tiktok menjadi sarana edukasi perawatan kecantikan, tidak hanya *influencer* saja yang membuat konten tetapi juga profesional kesehatan ikut andil dalam membagikan ilmu mengenai perawatan kecantikan khususnya kulit wajah wanita

melalui platform ini (Pratiwi & Setiawati, 2022).

Permasalahan utama yang sering dialami setiap orang di Indonesia adalah kulit berjerawat dan kulit kusam. Namun, sebagian dari mereka tidak mengetahui solusi yang baik untuk menangani permasalahan kulit mereka. Maka dari itu, muncul *beauty content creator* yang khusus membahas perawatan kulit. Para konten kreator berusaha mencuri perhatian *viewers* agar mendapat *engagement* yang besar sehingga menaikkan jumlah *followers* atau pengikut di akun tiktok mereka dengan cara berlomba – lomba memberi edukasi terkait kandungan perawatan kulit wajah dan sering kali melakukan ulasan atau *review* produk. Tidak jarang juga konten kreator atau *influencer* ini mempromosikan produk kecantikan di sela – sela memberi edukasi permasalahan kulit wajah. Dengan begitu sering kali penonton konten mereka mengalami *trust issue* dengan edukasi atau ulasan yang diberikan. Didukung para pembicara yang tidak memiliki kredibilitas karena hanya seorang *influencer* dan bukan seorang profesional kesehatan.

Salah satu *influencer* yang memiliki kredibilitas adalah dr. Yessica Tania. Pemilik akun tiktok @dr.ziee adalah seorang dokter estetika kredibel yang mengedukasi berbagai masalah kulit terutama kulit wajah wanita di akun miliknya. Konten yang diunggah membahas kandungan komposisi yang baik untuk kulit wajah dan sering kali memberi tips – tips atau *beauty hacks* seputar kecantikan. Keunikan yang dimiliki pada konten @dr.ziee adalah memberikan edukasi perawatan kulit wajah tanpa harus menyebutkan merek produknya, namun tidak jarang juga memberikan rekomendasi produk sesuai dengan permasalahan kulit wajah. Keunikan isi konten dr. Yessica

Tania adalah seorang *beauty content creator* yang memberikan pengetahuan perawatan kulit yang berfokus pada pemilihan bahan kandungan *skincare* dan edukasi perawatan dengan membuktikan hasil penelitian ilmiah (SIHURA, 2021).

Tujuan dari penelitian ini, yaitu memaknai isi konten edukasi perawatan kulit wajah pada akun tiktok @dr.ziee dengan menggunakan teori analisis semiotika milik Roland Barthes.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi tanda. Semiotika berasal dari bahasa Yunani: *Semeion*, yang memiliki arti tanda. Tanda adalah memiliki arti yang lain bagi seseorang. Segala sesuatu yang diamati atau yang dibuat teramati disebut tanda. Ada atau tidak ada peristiwa, suatu kebiasaan, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, semua ini dapat disebut tanda. Oleh sebab itu, tanda tidaklah terbatas (Mudjiyanto & Nur, 2013).

Menurut Roland Barthes semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda yang mengandung pesan tertentu dari masyarakat. Tanda disini dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh. Roland Barthes adalah penerus pemikiran Ferdinand De Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya (Mudjiyanto & Nur, 2013).

Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu mencari makna yang denotasi dan konotasi yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan (Wibisono & Sari, 2021). Gagasan Barthes dikenal dengan “*two orders of significations*” (signifikasi dua tahap atau tatanan pertandaan). Gagasan tersebut mencakup denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotatif tingkat pertandaan yang menjelaskan antara penanda dan pertanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi.

Tabel 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative Sign</i> (Tanda denotatif)	
<i>Conotative Signifier</i> (Petanda konotatif)	<i>Conotative Signified</i> (Petanda konotatif)
<i>Conotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Urutan pertama adalah denotasi, yang memiliki tanda dan petanda, yang membentuk tanda (*sign*) pada makna denotasi. Kedua, tatanan konotasi sebagai hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat tersembunyi (Rosida et al., 2021).

Penelitian mengenai analisis konten edukasi perawatan kulit wajah pada akun tiktok telah dilakukan sebelumnya, seperti pada jurnal milik Mia setiawati dan Aprilianti Pratiwi mendapati bahwa selain digunakan sebagai sarana hiburan, media

sosial tiktok kini telah merambah peran yang lebih penting, salah satunya sebagai media untuk menyalurkan edukasi kesehatan. Dengan fitur audio visual yang mampu menarik perhatian penonton dalam jangka waktu yang pendek, tiktok dipandang sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat terkait masalah kesehatan. Pada penelitiannya, berupaya untuk melihat bagaimana edukasi terkait perawatan kecantikan dilakukan melalui media sosial tiktok.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berusaha memaknai isi konten edukasi perawatan kulit wajah pada akun @dr.ziee. penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes, dengan memilih 16 video pada akun @dr.ziee yang memiliki tagar tanyadrziee dan memberi edukasi perawatan kulit wajah.

METODOLOGI

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan sumber data selengkap mungkin. Menurut (Moleong, 2018) Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, dan melakukan analisis data secara induktif.

Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat memberikan kajian fenomena yang lebih luas. Penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada kemanusiaan atau individu manusia dan perilaku manusia, merupakan respon terhadap kesadaran bahwa semua hasil manusia dipengaruhi oleh aspek-aspek dalam diri individu

tersebut. Aspek internal ini, seperti keyakinan seseorang, pandangan politik dan latar belakang sosial (A. Wibisono, 2019). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis semiotika. Analisis semiotik juga dikenal sebagai makna tanda. Semiotika digunakan sebagai menafsirkan sebuah makna pesan komunikasi tertulis atau tidak tertulis dari pembawa pesan ke penerima pesan. Sebagai model dari ilmu pengetahuan sosial, analisis semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan tanda. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda (Wahjuwibowo, 2018).



Subjek dalam penelitian ini adalah seorang dokter estetika bernama dr. Yessica Tania. Objek dalam penelitian ini adalah video interaktif yang diunggah oleh dr. Yessica Tania di akun tiktok pribadinya bernama @dr.ziee.




HASIL DAN PEMBAHASAN

Model semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan signifikasi dua tahap, yaitu mencari makna yang denotasi dan konotasi yakni makna sesungguhnya dan makna kiasan (P. Wibisono & Sari, 2021). Gagasan Barthes dikenal dengan “*two orders of significations*” (signifikasi dua tahap atau tatanan pertandaan). Gagasan tersebut mencakup denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkatan makna yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan dengan realitas, sehingga menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotatif tingkat pertandaan yang menjelaskan antara penanda dan pertanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi.

Pada awal penelitian, dilakukan pengamatan video yang di unggah oleh akun @dr.ziee dan akan melakukan pemilihan data atau video yang membahas edukasi perawatan kulit. Setelah melakukan pemilihan, akan dilakukan analisis sesuai dengan teori semiotika milik Roland Barthes. Hasil observasi dan pengamatan dijabarkan dalam tabel berikut ini:



Tabel 1.1 Analisis Semiotika Barthes

Penanda	Petanda	
	denotatif	Konotatif
dr. Yessica Tania menjawab pertanyaan dari beberapa warganet seputar hyaluronic acid bagi kulit wajah. Pada video ditampilkan pertanyaan yang diberikan berupa tangkapan layar. Dalam video dilampirkan teks dan gambar untuk memperjelas keterangan pesan yang disampaikan		Dalam video terdapat sebuah jam diibaratkan jeda waktu penggunaan hyaluronic acid.
Awal video menunjukkan ciri – ciri krim wajah mengandung merkuri kemudian dr.ziee memberi penjelasan krim bermerkuri yang		Dalam video terdapat efek seolah layar pecah disertai dr.ziee memukul layar diibaratkan dr.ziee memukul hingga layar pecah

Penanda	Petanda	
	denotatif	Konotatif
	sebenarnya serta memberi contoh produk dan menunjukkan bukti produk tidak bermerkuri	
	Terlihat dr. Yessica Tania menjelaskan penggunaan serum wajah dan menunjukkan cara penggunaan. Dalam video disertai teks agar mempertegas penjelasan.	Dalam video menampilkan dr.ziee – nepuk bagian pipi diibaratkan sedang menggunakan produk kecantikan.
	dr.ziee merespon sebuah video tiktok seseorang menggosok wajah terlalu keras kemudian menjelaskan kandungan <i>scrub</i> yang memiliki tekstur seperti butiran pasir serta manfaat <i>scrub</i> bagi kulit wajah.	Terdapat stiker berupa lampu berwarna kuning diibaratkan sebagai ‘tips’ seperti yang dikatakan dr.ziee. selain itu, terdapat stiker tanda tanya diibaratkan dr.ziee mempertanyakan kan video tersebut.
	Melalui video tersebut dr.ziee menjelaskan bagaimana jerawat yang masih bernanah dikeluarkan dengan menggunakan <i>cotton buds</i> .	Ilustrasi atau contoh video menampilkan jerawat dipencet menggunakan <i>cotton buds</i> .

Penanda	Petanda	
	denotatif	Konotatif
	Terlihat dalam video dr.ziee menggunakan jas dokter sedang menjelaskan proses pertumbuhan jerawat serta hal yang terjadi jika memencet jerawat.	dr.ziee sebagai dokter estetika memberikan edukasi proses pertumbuhan jerawat kepada penonton konten tiktoknya.
	Melalui video tersebut dr.ziee menjelaskan proses pengangkatan sel kulit mati dengan menggunakan alat penyedot (<i>exfoliator</i>).	Ilustrasi video diibaratkan kulit yang sedang melakukan <i>microdermabrasiasi</i> . Selain itu, coklat – coklat diatas kulit diibaratkan kulit mati.
	Dalam video tersebut dr.ziee mengklarifikasi bahwa bintik hitam di wajah adalah folikel rambut yang terjebak di dalam pori – pori.	Bintik hitam di wajah yang sering diartikan komedo sebenarnya adalah folikel rambut.
	Dalam video terdapat hidung seseorang sedang dibersihkan hingga muncul putih – putih yang disangka komedo.	Putih – putih yang terdapat di hidung bukan komedo melainkan sebum / minyak.

Penanda	Petanda	
	denotatif	Konotatif
	Dalam video menunjukkan gambar hidung yang berbintik hitam serta penjelasan dr.ziee tentang komedo.	Bintik hitam yang terdapat gambar di dalam video dan kulit bertekstur kasar menunjukkan konotasi komedo.
	Dalam video ditunjukkan proses mengeluarkan komedo dari kulit wajah. Dalam video berisi teks guna menjelaskan pesan yang ingin disampaikan.	Memberikan penjelasan perbedaan komedo dan sebum yang terdapat dalam kulit.
	Dalam video dr.ziee menjawab pertanyaan dari salah satu pengikut akun tiktoknya tentang urutan penggunaan <i>skincare</i> yang benar.	Gambar yang ada dalam video menunjukkan urutan penggunaan <i>skincare</i> .
	Melalui video tersebut dr.ziee menjelaskan takaran menggunakan tabir surya dan takaran menggunakan <i>day cream</i> .	Dalam video dr.ziee menampilkan gambaran takaran <i>skincare</i> diartikan dengan perkiraan penggunaan tabir surya dan <i>day cream</i> .

Penanda	Petanda	
	denotatif	Konotatif
	Dalam video dr.ziee menjawab pertanyaan dari netizen tentang rekomendasi produk untuk kulit kering dan sensitif lalu dr.ziee menjelaskan manfaat <i>face oil</i> .	Terdapat gambar berupa kulit wajah dan tanda panah naik ketas diibaratkan kulit sedang mengeluarkan panas dari dalam tubuh.
	Dalam video tersebut dr.ziee merespon video tiktok seseorang yang terkena alergi akibat menggunakan obat sembarangan.	Jika ingin menggunakan obat sebaiknya dengan resep dokter untuk menghindari alergi pada kulit.
	Dalam video dr.ziee memberikan tips <i>skincare</i> selama bulan ramadhan.	Urutan menggunakan tips <i>skincare</i> selama menjalankan puasa agar kulit tidak dehidrasi.

Berdasarkan observasi dan analisis pada 16 konten edukasi perawatan kulit pada akun tiktok @drziee terdapat unsur – unsur semiotika yaitu denotasi dan konotasi memiliki tujuan edukasi penonton terkait perawatan kulit wajah. Berikut merupakan penjabaran semiotika tersebut.

Makna denotasi

Denotasi merupakan sesuatu yang memiliki arti sesungguhnya atau apa adanya untuk menyampaikan sesuatu (Dewanta, 2020). Konten (1) terlihat dr.ziee mengenakan pakaian berwarna hijau serta kalung dan selendang atau *scarf* berwarna coklat. dr.ziee menjawab pertanyaan

warganet tentang hyaluronic acid bagi kulit wajah. Dalam video ditampilkan tangkapan layar pertanyaan dari warganet serta terdapat teks dan gambar untuk memperjelas keterangan pesan yang ingin disampaikan selain dengan audio. Konten (2) detik – detik awal menunjukkan contoh krim wajah yang berwarna kuning dan tekstur terlihat lengket yang dianggap mengandung merkuri selanjutnya adegan berganti menampilkan dr.ziee yang menjelaskan ciri –ciri krim wajah yang mengandung merkuri serta memberikan contoh sebuah produk kecantikan yang disebut mengandung merkuri walaupun sebenarnya produk tersebut memiliki efek mencerahkan bagi kulit setelah digunakan.

Pada akhir video menampilkan bukti bahwa produk tersebut tidak mengandung merkuri. Konten (3) berisi edukasi tentang penggunaan serum untuk wajah. dr.ziee mempraktekkan penggunaan serum disertai dengan penjelasan menggunakan audio dan teks untuk mempertegas pesan yang disampaikan, seperti bahan aktif ringan: hyaluronic acid, niacinamide, licorice cukup 2-3 tetes serum wajah. Sedangkan bahan aktif berat: retinol, ascorbic acid cukup 2 tetes serum wajah. Konten (4) dr.ziee memberikan tips menggunakan *scrub* wajah yang aman untuk mencegah iritasi pada wajah. Pada awal video ditampilkan seseorang yang menggosok wajah menggunakan kapas terlalu keras hingga kulit kemerahan.

Adegan selanjutnya, dr.ziee memberikan informasi produk *scrub* wajah memiliki yang tekstur kasar seperti butiran pasir. Konten (5) terlihat video duet dr.ziee dengan salah satu pengguna tik tok lain dimana video tersebut menampilkan jerawat nanah dikeluarkan dengan *cotton buds*. Dalam video disertai dengan teks untuk membantu mempertegas penjelasan

selain dengan audio. Konten (6) terlihat dr.ziee mengenakan jas putih sedang menjelaskan proses jerawat terbentuk. Dr.ziee menjelaskan proses pertumbuhan jerawat dari awal berupa bakteri – bakteri yang ada di dalam kulit hingga terbentuk jerawat dengan menampilkan video ilustrasi dan audio.

Konten (7) berisi konten edukasi penjelasan tentang mikrodermabrasi. Pada video dr.ziee menjelaskan yang dimaksud dengan mikrodermabrasi sekaligus fungsi dari mikrodermabrasi sendiri dengan menampilkan ilustrasi video bagaimana alat eksfoliasi bekerja menyedot kulit mati pada wajah. Penjelasan disertai dengan teks untuk mempertegas pesan yang disampaikan, namun proses tersebut hanya dapat dilakukan oleh ahli profesional.

Konten (8) terlihat pada video dr.ziee menunjukkan video berupa bintik – bintik hitam yang kerap disangka komedo olah orang – orang. Dalam penjelasan yang disampaikan bintik hitam tersebut adalah folikel – folikel rambut yang terjebak di pori – pori disebut *trichostasis spinulosa*. Cara menghilangkannya hanya dengan menarik folikel rambut menggunakan pinset seperti dalam video. Dalam kontennya disertai dengan teks untuk lebih memperjelas pesan selain dengan audio. Konten (9) menampilkan putih – putih yang terdapat di wajah yang disangka oleh orang – orang adalah komedo. Putih – putih tersebut adalah *sebaceous filament* merupakan tumpukan sebum/minyak yang ada di dalam pori – pori setiap wajah. Video durasi singkat tersebut dipertegas dengan teks. Konten (10) adalah lanjutan dari konten folikel rambut. Pada konten ini menunjukkan ciri – ciri komedo hitam, yaitu bertekstur kasar jika diraba dan terlihat seperti sumbatan – sumbatan. Menghilangkan komedo dapat

menggunakan produk kecantikan atau ekstraksi.

Konten (11) ditunjukkan proses pengeluaran komedo dari kulit wajah seseorang. Dalam video, berisi teks guna menjelaskan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Video berdurasi singkat tersebut menjelaskan hanya dengan teks, tidak dengan audio yang seperti biasa dr.ziee lakukan. Konten (12) berisi edukasi tentang cara – cara atau urutan penggunaan *skincare* pagi hari dan malam hari. Pada video ditampilkan gambar *step by step* menggunakan *skincare* mulai dari yang paling cair hingga paling kental. Terlihat pada gambar penggunaan *skincare* pagi dan malam sedikit berbeda, malam hari penggunaan *skincare* lebih beragam daripada siang hari. Konten (13) dr.ziee menjelaskan takaran penggunaan *day cream* dan takaran penggunaan *sunscreen*.

Pada video ditampilkan pertanyaan dari warganet, yaitu “setelah menggunakan *day cream* ber-spf apakah perlu menggunakan *sunscreen* lagi” kemudian dijawab oleh dr.ziee dengan memberikan contoh takaran pelembab. Konten (14) berisi penjelasan mengenai kulit kering. Konten kali ini menjawab pertanyaan dari warganet yang menanyakan *skincare* untuk kulit kering. Pada video tersebut disematkan gambar proses penguapan yang terjadi pada kulit kering serta dijelaskan oleh dr.ziee lalu pada akhir video, dr.ziee memperlihatkan contoh produk untuk mengatasi kulit kering. Konten (15) terlihat dr.ziee memberikan reaksi kepada salah satu pengguna tik tok lain yang sedang mengalami kulit kemerahan akibat penggunaan obat sembarangan. Pada video dr.ziee hanya memberikan himbuan kepada penontonnya melalui teks yang disematkan dalam video.

Konten (16) kali ini dr.ziee memberikan tips *skincare* agar kulit tetap terhidrasi selama menjalani puasa saat bulan ramadhan. dr.ziee memberikan tips sekaligus mempraktekkan dan memberikan contoh produk yang dapat digunakan untuk kulit tetap terhidrasi.

Makna Konotasi

Secara konotasi yang merupakan makna yang tidak sebenarnya (Dewanta, 2020) pada konten (1) yang membahas tentang hyaluronic acid, dalam video terdapat jam berupa stiker yang menunjukkan “waktu yang tepat untuk mengaplikasikan hyaluronic acid” lalu pada detik ke 00:22 dr.ziee mengatakan “tidak ada aturan baku” dapat diartikan sebagai “tidak ada ketentuan”. Konten (2) dalam video saat dr.ziee menunjukkan contoh produk kecantikan yang disangka mengandung merkuri memberikan *gesture* memukul layar setelah itu terdapat efek layar kaca pecah. Hal tersebut dilihat dalam konotasi dimana Satu gerak tubuh (*gesture*) sering kali harus digunakan bersama-sama dengan sejumlah gerak tubuh lainnya agar dapat menghasilkan sistem tanda nonverbal yang kompleks, dan tanda nonverbal harus digunakan bersama dengan bahasa untuk mengungkapkan makna yang lebih kompleks (Mudjiyanto & Nur, 2013) diartikan sedang menegaskan bahwa produk tersebut tidak mengandung merkuri.

Konten (3) pada detik detik akhir video terdapat *gesture* seperti menepuk – nepuk bagian wajah yaitu pipi diibaratkan sedang menggunakan produk kecantikan. Konten (4) yang membahas tentang *scrub* wajah terdapat stiker berbentuk lampu berwarna kuning dalam konotasi diibaratkan sebagai “tips menggunakan *scrub* wajah yang benar” lalu terdapat stiker tanda tanya setelah adegan berganti

diibaratkan dr.ziee “mempertanyakan” sebuah video yang menunjukkan seseorang menggosok wajah dengan kasar. Konten (5) kali ini berdurasi sangat pendek yang memberikan informasi tentang mengatasi jerawat bernanah. Unsur konotasi pada konten tersebut ditunjukkan dengan ilustrasi atau contoh video yang menampilkan jerawat bernanah.

Konten (6) berisi informasi proses pertumbuhan jerawat dari awal hingga akhir dengan menggunakan video ilustrasi kartun dalam konotasinya dr.ziee sebagai dokter estetika memberikan edukasi proses pertumbuhan jerawat kepada penonton kontennya. Melalui tayangan video yang di *reaction* pada konten (7), dr.ziee menjelaskan mengenai mikrodermabrasi. Pada konten (8) dr ziee melakukan *reaction* terhadap bintik hitam yang ada di wajah, yang mana hal tersebut sering disalah artikan sebagai komedo padahal sebenarnya adalah folikel rambut. Sama dengan konten sebelumnya, pada konten (9) dr ziee membuat video *reaction* dengan menampilkan video orang yang dipencet hidungnya dan keluar putih-putih yang orang sering mengira bahwa itu komedo. Disini dr.ziee menjelaskan bahwa yang ada dalam video tersebut merupakan sebum atau minyak.

Pada konten (10) dr.ziee menampilkan sebuah video kulit bertekstur kasar yang diartikan sebagai komedo. Melalui konten ini dr.ziee menjelaskan tentang komedo. Selanjutnya pada konten (11), dr.ziee menampilkan video perbedaan sebum dan komedo yang terdapat pada kulit. Konten (12) dr.ziee menjelaskan dengan menggunakan ilustrasi gambar berupa urutan penggunaan *skincare* yang sering ditanyakan oleh warganet. Ditampilkan video pada konten (13) berupa takaran penggunaan *skincare* yang mana

dr.ziee menjelaskan mengenai penggunaan *sunscreen* dan *day cream*. Terdapat ilustrasi lapisan kulit wajah pada konten (14). Pada konten in dr.ziee menjawab pertanyaan warganet mengenai rekomendasi produk perawatan untuk kulit kering dan sensitif yang seperti ditampilkan pada ilustrasi kulit tersebut.

Pada konten (15) ditampilkan efek samping penggunaan obat tanpa resep dokter yang menyebabkan alergi. dr.ziee mengedukasi *followers*-nya agar lebih berhati-hati dalam memilih obat kulit atau *skincare* dan juga harus menggunakan resep dokter. Yang terakhir, pada konten (16) dr.ziee memberikan contoh berupa gerakan dan cara tips menggunakan *skincare* selama menjalankan puasa agar kulit tidak dehidrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa 16 konten perawatan kulit yang diunggah oleh dr.ziee di akun tiktok miliknya terdapat unsur – unsur semiotika. Penelitian ini untuk menganalisis tanda dan mengungkap makna dibalik konten yang menginformasi penonton dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika milik Roland Barthes. Pada penelitian ini ditemukan tanda denotatif berupa isi konten itu sendiri ditunjukkan sebagai petanda. Sedangkan, konotatif ditunjukkan dengan gerak tubuh yang dilakukan oleh dr.ziee, visualisasi gambar yang disematkan serta efek yang ditambahkan dalam video.

Berdasarkan kesimpulan terkait analisis konten edukasi perawatan kulit pada akun tiktok @dr.ziee, maka dari itu saran – saran ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan dipertimbangkan bagi pihak terkait: 1) Bagi konten kreator terutama konten kreator

beauty enthusiast diharapkan dapat memaksimalkan konten yang dibuat dengan memanfaatkan media sosial yang telah tersedia guna memberikan edukasi perawatan kulit wajah. Terlebih konten yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya terkait edukasi perawatan kulit wajah. 2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal terkait diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai unsur – unsur semiotika yang terdapat dalam konten edukasi perawatan kulit milik dr.ziee

REFERENSI

- Aminah, A. N. (2021). *Mengapa TikTok Begitu Diminati? Ini Kata Pakar Komunikasi*. Republika.
<https://www.republika.co.id/berita/r06tz1384/mengapa-tiktok-begitu-diminati-ini-kata-pakar-komunikasi>
- De La Garza, H., Maymone, M. B. C., & Vashi, N. A. (2021). Impact of social media on skin cancer prevention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18095002>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). *ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM DUA GARIS BIRU*. 9(1), 139–150.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Luqman, K. (2021). MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PERIKLANAN. *KOMUNIKASI*, 2016–2017.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.
<https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Muis, L. (2023). *Perkembangan TikTok di Media Sosial*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/lukmanmuis13/63cedf7d08a8b5050e58faa2/perkembangan-tik-tok-di-media-sosial>
- Pangestu, I. (2022). *Mengenal Apa Itu TikTok, Sejarah dan Beberapa Fitur-fiturnya*. Idmetafora.Com.
<https://idmetafora.com/news/read/1353/Mengenal-Apa-Itu-TikTok-Sejarah-dan-Beberapa-Fitur-fiturnya.html>
- Pratiwi, A., & Setiawati, M. (2022). *Tiktok sebagai media edukasi perawatan kecantikan*. 5.
- Retnasary, M., & Fitriawati, D. (2022). Analisis akun Tik Tok @Iramira Sebagai Media Pembelajaran Edukasi (Maya Retnasary, Diny Fitriawati) Analisis akun Tik Tok @Iramira Sebagai Media Pembelajaran Edukasi. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1.
<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>
- Rosida, S., Susilo, E. F., & Hsb, M. H. F. (2021). Pelecehan Seksual Dalam Tiktok ‘Persalinan’: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 19–27.
<https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1848>
- SIHURA, A. S. N. (2021). *PENGARUH KONTEN TIKTOK dr. YESSICA TANIA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK*.